

**PENERAPAN EKONOMI ISLAM DALAM KONSUMSI BARANG DAN JASA DI  
KELURAHAN MADUREJO KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI  
KALTENG**

Juni Hardiansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya

Email: [junihardiansyah14@gmail.com](mailto:junihardiansyah14@gmail.com)

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi, bahwa tingkat konsumsi pada masyarakat dipengaruhi oleh latar belakang yang dimilikinya seperti tingkat pengetahuan, wawasan, lingkungan, social budaya, kemampuan ekonomi, dan kepribadian. Selain itu, perkembangan teknologi dan tingkat pendapatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, apakah konsumsi tersebut tergolong konsumsi konvensional atau konsumsi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kel. Madurejo Kab. Kobar Prov. Kalteng berdasarkan teori konsumsi Abdul Manan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan atau *Library Research* dengan rujukan buku-buku, dan artikel-artikel terkait sebagai bahan analisis data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo apabila dilihat dari kaca mata teori konsumsi oleh Abdul Mannan, maka pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut mencakup 4 karakteristik yaitu mengembangkan kebaikan dan tidak kikir dalam konsumsi, tidak mubajir dalam berkonsumsi, memilih barang yang halal dan baik dalam berkonsumsi, dan masalah dalam berkonsumsi. Sehingga pola konsumsi tersebut sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.

**Kata Kunci:** Penerapan, Ekonomi Islam, Konsumsi, Barang Dan Jasa, Abdul Mannan.

*Abstract: Based on observations, the level of consumption in society is influenced by their background, such as the level of knowledge, insight, environment, social culture, economic ability and personality. Apart from that, technological developments and income levels are also factors that influence consumption behavior, whether consumption is classified as conventional consumption or sharia consumption. This research aims to find out what consumption patterns are carried out by the people of Kel. Madurejo District. Kobar Prov. Central Kalimantan based on Abdul Manan's consumption theory. The method used in this research is a qualitative approach using the library research method with references to books and related articles as material for analyzing the data obtained. The results of this research show that the consumption patterns carried out by the people of Madurejo Subdistrict when viewed from the perspective of Abdul Mannan's consumption theory, the consumption patterns carried out by the community include 4 characteristics, namely developing goodness and not being stingy in consumption, not being wasteful in consumption, choose goods that are*

*halal and good for consumption, and have problems when consuming them. So that the consumption pattern is in accordance with the consumption principles in Islamic Economics, namely the principle of justice, the principle of cleanliness, the principle of simplicity, the principle of generosity and the principle of morality.*

**Keywords:** *Application, Islamic Economics, Consumption, Goods and Services, Abdul Mannan.*

## **PENDAHULUAN**

Hasil pengamatan industri menunjukkan bahwa perkembangan harga komoditas secara umum dari waktu ke waktu terus meningkat tajam. Situasi ini berkaitan erat dengan kebiasaan pola konsumsi masyarakat. Ada banyak jenis barang yang dibuat oleh produsen dan pedagang, seiring berbagai perkembangan teknologi perbankan, yang mendorong masyarakat untuk lebih berhemat guna memenuhi berbagai keinginannya. Masyarakat sukar mengintervensi pertumbuhan pendapatannya dengan cara menabung lebih banyak, sehingga marginal propensity to save (MPS) masyarakat tetap rendah.<sup>1</sup>

Fenomena ini juga terjadi pada lingkungan pendidikan, tunjangan profesi pengajar sudah menaikkan kesejahteraan pengajar. Tetapi pada sisi lain, peningkatan pendapatan cenderung menciptakan pengajar membelanjakan lebih banyak. Pendapatan yang meningkat sering digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak penting untuk meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Padahal Islam telah menetapkan seperangkat nilai sebagai kode etik agama di kalangan konsumen dan bermuara pada keselamatan masyarakat di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Penelitian oleh Ade Nur Rohim menunjukkan bahwa Konsumen Muslim harus menghindari Tabzir, Israf dan kegiatan terlarang lainnya. Penerapan cara hidup halal juga ditunjukkan dengan pembagian sebagian harta sebagai hadiah.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Asmarannida, pendidikan keuangan tidak mempengaruhi kebiasaan konsumsi Islami, keadaan keuangan orang tua tidak mempengaruhi kebiasaan konsumsi Islami, gaya hidup tidak mempengaruhi kebiasaan konsumsi Islami dan religiusitas tidak mempengaruhi kebiasaan

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 15 Desember 2022.

<sup>2</sup>Ima Amaliah, *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung*, Jurnal MIMBAR, Vol. 31, No. 1 Juni, 2015.

<sup>3</sup>Ade Nur Rohim, *Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal Consumption Patterns In The Implementation Of Halal Lifestyle*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin Volume 4 Nomer 2 November 2021.

konsumsi Islami.<sup>4</sup> Konsumsi makanan dan non makanan sejalan dengan konsep kebutuhan, sehingga mashlahah yang dicapai melalui pemenuhan makanan dan non makanan adalah perolehan manfaat dan keberkahan dalam konsumsi makanan dan non makanan.<sup>5</sup>

Tugas primer ilmu ekonomi Islam adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya penawaran dan permintaan agar keduanya dapat diubah menjadi distribusi yang lebih merata.<sup>6</sup> Menurutnya, ilmu ekonomi Islam adalah mutakhir dan menggunakan teknik produksi dan metode organisasi terbaik yang tersedia. Hakikat Islam merupakan dasar hubungan manusia, terlepas dari perilaku sosial dan kebijakan yang membangun sistem tersebut. Menurutnya, yang membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi modern lainnya ialah bahwasanya dalam kerangka Islam, kekayaan dan kesejahteraan finansial merupakan sarana untuk mencapai tujuan spiritual dan moral. Oleh karena itu, ia menawarkan variasi teori ekonomi neoklasik standar, alatnya untuk membawa perubahan dalam orientasi nilai, pengaturan kelembagaan, dan tujuan yang dapat dicapai.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami Pemikiran Abdul Mannan Pada Penerapan Ekonomi Islam Dalam Konsumsi Barang dan Jasa di Kel. Madurejo Kab. Kobar Prov. Kalteng (Analisis Pemikiran Abdul Mannan) sehingga dari hasil penelitian ini akan diketahui apakah pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Madurejo sesuai dengan prinsip konsumsi yang telah dijelaskan oleh Abdul Mannan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami permasalahan di bidang ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan informasi yang tersedia di perpustakaan dan berupa buku-buku, karya sastra seperti jurnal, artikel dan penelitian hasil diskusi peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai jenis penelitian (*library research*) atau penelitian kepustakaan. Pelaksanaan penelitian ini terstruktur, dimulai dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan untuk memecahkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Asmarannida Ari Faatihah, *Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau*, Journal of Economics and Business Innovation Volume 1 Nomor 2, September 2021.

<sup>5</sup>Tuti Supatminingsih, *Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar*, Jurnal Syari'ah dan Hukum, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018.

<sup>6</sup>Hulwati, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2009, hlm. 26

<sup>7</sup>Yuliadi, Imamudin, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: LPPI, 200, hlm. 76

<sup>8</sup>Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No. 1, 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Konsumsi Menurut Abdul Mannan

Proses konsumsi produksi. Menurut Abdul Mannan, kegiatan konsumsi bukan hanya peluang untuk mengeksploitasi hasil, tetapi konsumsi Islam harus mampu menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan (keuangan) yang adil. Menurut Abdul Mannan, proses konsumsi adalah kegiatan memperoleh dan menggunakan pendapatan. Mannan membagi kerangka konsumsi menjadi tiga jenis, yaitu konsumsi pribadi, konsumsi sosial ketuhanan, dan investasi penghidupan masa depan. Dari analisis berbagai proses konsumsi manna, pendapatan, konsumsi pribadi, konsumsi keluarga, yaitu konsumsi sosial. tetangga dekat, zakat dan infak. Muhammad Abdul Manan menyatakan dalam bukunya *Theory and Practice of Islamic Economics* bahwa permintaan merupakan bagian (primer) yang sangat penting dalam mempelajari ekonomi Islam.<sup>9</sup>

Selain itu, Muhammad Abdul Mannan berpendapat, konsumen harus memperhatikan lima prinsip praktik konsumsi, yaitu:

1. Asas keadilan mengutamakan (*sense of justice*) dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.
2. Prinsip kemurnian adalah keadaan dimana tidak ada kenajisan.
3. Prinsip kesederhanaan adalah ketika Anda dapat berasumsi bahwa semuanya ada.
4. Prinsip kedermawanan adalah ketaatan pada perintah hukum Islam (makan dan minum).
5. Prinsip moralitas adalah memperlakukan orang lain dengan baik dan adil.<sup>10</sup>

### Perilaku Konsumsi Kelurahan Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalteng

Perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah latar belakang yang meliputi pengetahuan, pandangan, lingkungan, sosial budaya, kemampuan finansial dan kepribadian. Sehingga terdapat perbedaan karakter dan perilaku konsumsi antara individu satu dengan individu lainnya. Orang yang berpengetahuan dan berpikiran terbuka memiliki motif perilaku konsumen yang berbeda dari orang yang berpengetahuan dan berpikiran sempit.<sup>11</sup>

Manusia hidup dengan segala kemungkinan alam. Termasuk kebutuhan yang terdapat

---

<sup>9</sup>Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics; Theory and Practice Foundation of Islamic Economics*, Alih Bahasa Drs. M. Nastangin (Yogyakarta : PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1993), Edisi Lisensi. 45

<sup>10</sup>Pujiono, *Teori Konsumsi Islami*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP), Volume 3 Nomor 2, 2006

<sup>11</sup>M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat-mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan Cet. Ke 1, Jakarta: Kencana, Pranada MediaGroup, 2006, h.213.*

dalam setiap diri manusia. Kebutuhan adalah keinginan manusia berupa barang atau jasa yang dapat mendatangkan kepuasan material atau spiritual bagi keberadaan manusia tersebut. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia untuk bertindak, bahkan dalam berbagai aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi.<sup>12</sup>

Perilaku konsumsi yang ditunjukkan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalteng memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengembangkan Kebaikan dan Tidak Kikir dalam Konsumsi

Islam mengajarkan untuk mengembangkan kebaikan dan hemat dalam konsumsi.<sup>13</sup> Istilah kikir memiliki dua arti, pertama, kikir berarti kekurangan harta berdasarkan istilah umum. Ketika kata “*kuruulainen*” disebutkan, orang mengartikannya sebagai pembatasan harta dan tidak mau memberikannya kepada orang lain. Kedua, berdasarkan istilah *Syar'i*, avara artinya pelit terhadap segala kebaikan, baik harta maupun bukan, kebaikan diri sendiri atau kebaikan orang lain.<sup>14</sup> Kegelapan adalah kualitas yang sangat dibenci. Orang celaka itu jauh dari Allah SWT, jauh dari manusia dan jauh dari surga. Namun, banyak orang yang tidak menyadari kehilangan itu tidak bahagia, bahkan ada orang yang pelit tidak hanya dengan orang lain, tetapi juga dengan keluarganya sendiri. Orang-orang seperti itu tampaknya takut akan hari esok, takut akan kekayaan yang berkurang dan takut akan kemiskinan.<sup>15</sup>

Dengan mengembangkan perilaku kebaikan dan tidak kikir dalam berkonsumsi, masyarakat di kelurahan madurejo akan membelanjakan hartanya pada hal-hal atau barang yang baik dan berinfak baik di jalan Allah, untuk diri sendiri, keluarganya dan masyarakat disekitar yang kurang mampu.

#### 2. Tidak Mubajir dalam Berkonsumsi

Ada pemahaman bahwa membelanjakan uang untuk barang yang sudah Anda miliki tidak dianggap sebagai pemborosan, tetapi dianggap sebagai hal yang wajar. Meskipun Islam berorientasi pada konsumsi, namun harus diperhatikan kegunaan dari barang yang dikonsumsi. Karyawan sering mengaku terbuai dengan promosi produk, membeli produk yang sama karena

---

<sup>12</sup>Rahmat Ilyas, *Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal, *At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016:

<sup>13</sup>Ima Amaliah, dkk, *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung*, Jurnal *MIMBAR*, Vol. 31, No. 1 (Juni, 2015).

<sup>14</sup>Muhammad Nasir Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah swt Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Hal. 710-711.

<sup>15</sup>Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Hal.122

harganya lebih murah dan berakhir dengan hutang karena tidak mengikuti trend. Perilaku seperti ini jika dibiarkan akan menjadi hal yang lumrah dan berdampak serius terhadap keuangan rumah tangga. Islam sendiri telah menempatkan batasan dan aturan dalam segala aspek kehidupan, termasuk upaya untuk menghindari sikap-sikap yang tidak perlu. Di antara ketentuan itu ialah: 1) Islam melarang makan, minum, berpakaian, beribadah atau hal lain yang bersangkutan dengan kehidupan secara berlebihan, 2) Islam menganjurkan hidup sederhana, yaitu hidup sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan tanpa berlebihan dan sewajarnya.<sup>16</sup>

Dengan mempunyai prinsip tidak mubajir dalam berkonsumsi pada akhirnya masyarakat di kelurahan madurejo mempunyai karakter tidak konsumtif dalam membelanjakan hartanya.

### 3. Memilih Barang yang Halal dan Baik dalam Berkonsumsi

Konsumsi dalam ekonomi Islam bukan hanya sekedar pengurangan atau konsumsi nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara bertahap maupun sekaligus, tetapi selain itu konsumsi diatur oleh aturan Islam yaitu Kori. an, Hadits Nabi Muhammad SAW, ijma' ulama, qiyash dan lain-lain. Konsumsi yang diperbolehkan meliputi konsumsi yang halal, tidak haram, baik dan memiliki manfaat/manfaat serta mendapat keselamatan dan keberkahan dari Allah SWT.<sup>17</sup>

Pada akhirnya masyarakat di kelurahan madurejo akan lebih bijak dalam membelanjakan hartanya dengan memilih barang yang halal dan baik.

### 4. Masalah dalam Berkonsumsi

Mashlahah adalah segala bentuk kebaikan yang berdimensi sekuler dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif, dan harus memenuhi tiga unsur, yaitu kaidah syariah (halal), bermanfaat dan baik (thoyib) dalam segala aspek yang tidak terlalu buruk.<sup>18</sup>

Masyarakat Kelurahan Madurejo akan memandang kegiatan ekonomi sebagai salah satu faktor terpenting dalam mencapai kemuliaan (falah) dan karenanya kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan lainnya, dapat diarahkan dan dikendalikan agar semuanya sesuai dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

### **Perilaku Konsumsi Berdasarkan Prespektif Abdul Mannan**

Konsumsi merupakan pokok bahasan yang sangat penting karena tujuan ekonomi

---

<sup>16</sup>Musawi Al-Khomaini, *Telaah Atas Hadis-Hadis Mistis dan Akhlak*, Bandung: Mizan Puataka, h. 154

<sup>17</sup>Mohammad Lutf, *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Madani Syari'ah Vol. 2, Agustus 2019.

<sup>18</sup>Rahmat Ilyas, *Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM Volume 1 Nomor 1, Maret 2015.

manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Mengenai konsumsi dalam ekonomi Islam, menurutnya tidak mungkin dipahami sebagai keinginan mutlak untuk memenuhi kebutuhan karena bila dipahami secara mutlak itu bersumber dari apa yang Allah SWT perintahkan.<sup>19</sup>

Perilaku konsumsi seorang muslim tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan rohani. Dalam perilaku konsumen, seorang muslim selalu memperhatikan hukum syariah Islam. Misalnya apakah barang dan jasa tersebut dikonsumsi halal atau haram, apa tujuan dalam kegiatan konsumsi seorang muslim tersebut, bagaimana etika dan moralitas seorang muslim dalam berkonsumsi, terkait dengan kondisi lingkungannya.<sup>20</sup>

Memahami perilaku konsumen dalam Islam tidak hanya terletak pada mengetahui apa yang dilarang, tetapi juga mengadopsi konsep konsumsi moderat yang dinamis, berpedoman pada perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain, yaitu konsumen Muslim. Makanan dan minuman Islami harus dilihat sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku konsumen.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik sebuah analisis bahwa menurut keyakinan Islam, perilaku konsumen tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga mental. Dalam artian bagi seorang muslim, perilaku konsumsi juga merupakan bagian dari ibadah dan harus selalu mengikuti aturan syariat Islam. Dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi aspek kesucian merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang Kesucian di sini tidak hanya diartikan bersih secara lahiriah tetapi juga suci dan bersih dari hasil atau proses yang tidak sesuai aturan Islam dalam hal memperoleh suatu barang yang akan dikonsumsi seperti dari hasil Korupsi, perjudian dan lain sebagainya. Makanan dan minuman yang terkontaminasi dengan unsur-unsur yang kotor dan najis akan berakibat fatal bagi kesehatan. Islam menganjurkan peluknya untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta mengandung unsur yang dibutuhkan oleh tubuh seperti vitamin, protein dan lain-lain. Pada sisi lain Islam mengharamkan makanan seperti daging babi, anjing, darah, bangkai dan binatang sembelihan yang disembelih tidak sesuai syariat Islam.

Sejalan dengan pemaparan diatas maka pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo bila di lihat dari sudut pandang pola konsumsi yang dikemukakan oleh Abdul Mannan, maka hal ini telah sesuai dengan lima prinsip konsumsi menurut Abdul

---

<sup>19</sup>Atep Hendang Waluya, dkk, Etika Konsumsi Dalam Perspektif Maqāṣid Al-Sharī'ah, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, Tahun 2022.

<sup>20</sup>Andi Bahri S, Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal STAIN Pare-pare, Vol. 11, No. 2, Desember 2014.

<sup>21</sup>Muhammad Abdul Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm. 51

Mannan yaitu Prinsip keadilan, Prinsip kebersihan, Prinsip kesederhanaan, Prinsip kemurahan hati, dan Prinsip moralitas.<sup>22</sup> Sedangkan pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo terbagi kedalam 4 prinsip yaitu Mengembangkan Kebaikan dan Tidak Kikir dalam Konsumsi, Tidak Mubajir dalam Berkonsumsi, Memilih Barang yang Halal dan Baik dalam Berkonsumsi, dan Masalah dalam Berkonsumsi.

Perilaku konsumsi dalam masyarakat latar belakang seseorang seperti tingkat pengetahuan, wawasan, lingkungan, social budaya, kemampuan ekonomi, dan kepribadian. Sehingga akan menimbulkan perbedaan tingkat konsumsi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Situasi ini berkaitan erat dengan kebiasaan pola konsumsi masyarakat. Terdapat empat karakteristik pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalteng memiliki beberapa karakteristik yaitu mengembangkan kebaikan dan tidak kikir dalam konsumsi, tidak mubajir dalam konsumsi, memilih barang yang halal dan baik dalam konsumsi, dan masalah dalam konsumsi. Sehingga apabila dikaitkan dengan teori konsumsi yang dikemukakan oleh Abdul manan bahwa pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Madurejo tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip konsumsi dalam islam seperti yang dikemukakan oleh Abdul Manan dalam teorinya yaitu bahwa dalam mengkonsumsi barang harus memenuhi beberapa prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.

## **KESIMPULAN**

Merujuk pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Madurejo apabila dilihat dari kaca mata teori konsumsi oleh Abdul Mannan, maka pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut mencakup 4 karakteristik yaitu mengembangkan kebaikan dan tidak kikir dalam konsumsi, tidak mubajir dalam konsumsi, memilih barang yang halal dan baik dalam konsumsi, dan masalah dalam konsumsi. Sehingga pola konsumsi tersebut sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliah, Ima, dkk, *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung*, Jurnal

---

<sup>22</sup>Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam; Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 6.

MIMBAR, Vol. 31, No. 1 Juni. 2015.

Amaliah, Ima. *Etika Konsumsi Islami dari Pegawai SMU di Kota Bandung*. Jurnal MIMBAR, Vol. 31, No. 1 Juni, 2015.

Ar-Rifa'i, Muhammad Nasir. *Kemundahan Dari Allah swt Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Jakarta: Gema Insani. 1999.

Faatihah, Asmarannida Ari. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau*, Journal of Economics and Business Innovation Volume 1 Nomor 2. September 2021.

Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 15 Desember 2022.

Hulwati. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Ciputat Press Group. 2009.

Ilyas, Rahmat. *Etika Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal, At-Tawassuth, Vol. 1, No. 1. 2016:

Mannan, Muhammad Abdul. *Islamic Economics; Theory and Practice Foundation of Islamic Economics*, Alih Bahasa Drs. M. Nastangin Yogyakarta : PT. Dhana Bhakti Wakaf, 1993. Edisi Lisensi.

Milya Sari dan Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No. 1, 2020

Mufraini, M. Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat-mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan Cet. Ke 1*, Jakarta: Kencana. Pranada MediaGroup. 2006.

Pujiono. *Teori Konsumsi Islami*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP). Volume 3 Nomor 2. 2006

Rohim, Ade Nur. *Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal Consumption Patterns In The Implementation Of Halal Lifestyle*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin Volume 4 Nomer 2 November 2021.

Suharto, Joko. *Menuju Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

Supatminingsih, Tuti. *Pola Dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar*, Jurnal Syari'ah dan Hukum, Volume 16, Nomor 2 Desember 2018.

Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: LPPI. 200.

Musawi Al-Khomaini. *Telaah Atas Hadis-Hadis Mistis dan Akhlak*. Bandung: Mizan Puataka.

Lutf, Mohammad. *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Madani Syari'ah

Vol. 2. Agustus 2019.

Ilyas, Rahmat. *Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.

Jurnal PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM Volume 1 Nomor 1. Maret 2015.

Waluya, Atep Hendang, dkk, *Etika Konsumsi Dalam Perspektif Maqāṣid Al-Sharī'ah*. Jurnal

Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03. Tahun 2022.

Bahri S, Andi. *Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal STAIN Pare-pare, Vol.

11, No. 2. Desember 2014.

Mannan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta. PT. Dana Bhakti

Prima Yasa. 1997.

Azis Abdu., *Etika Bisnis Perspektif Islam; Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*.

Bandung: Alfabeta. 2013.